# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sikap sosial adalah kesadaran individu untuk menentukan perilaku atau perbuatan dalam kehidupan nyata terhadap objek sosial (Ahmadi 2015). Sikap seseorang akan memberikan warna pada perilaku individu yang bersangkutan. Sikap tidak bisa terbentuk dengan begitu saja, namun bisa terbentuk dengan seiring berjalannya perkembangan individu tersebut sama halnya dengan sikap sosial. Objek sosial bisa berupa gejala-gejala sosial dan proses hubungan antar masyarakat.

Sikap sosial memiliki dua jenis yakni sikap positif dan sikap negatif (Arifin 2015). Sikap positif memiliki aspek kerja sama, solidaritas, dan tenggang rasa. Sedangkan sikap negatif lebih ke aspek egoisme, prasangka sosial, rasisme, rasialisme, stereotip. Tentu saja sikap sosial pada manusia akan berbeda-beda setiap individu. Pada usia SD sudah terlihat akan perubahan sikapnya karena bisa terpengaruh dari teman sebayanya.

Sekolah sungguh merupakan suatu lokasi sosial. Dalam dunia kelompok sebaya memiliki kebiasaan, aktivitas dan kode sosial tersendiri, dimana anak dapat belajar dengan anak-anak lainnya. Orang dewasa umumnya tidak berperan secara langsung dalam kegiatannya, adakalanya mereka juga tidak terlalu memperhatikan dunia anak. Anak juga cenderung untuk merahasiakan hal-hal yang mereka lakukan, khususnya kegiatan yang dianggap sebagai pelanggaran. Namun, orang tua membiasakan diri untuk bersikap jujur maka orang tua akan menyadari berbagai perilaku yang sering muncul yang sebetulnya dilarang (Strommen et.all, 1983).

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan siswa sebagai dasar yang diperlukan untuk hidup dimasyarakat. Di samping itu, Sekolah Dasar mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan lanjut. Dalam dunia pendidikan, peran guru berpengaruh dengan sikap sosial siswa. Jika anak sudah

berada di lingkungan sekolah, maka sepenuhnya tanggung jawab sudah diberikan kepada guru.

Sikap sosial, dalam hal ini muncul pada siswa, sangat berpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan data mencapai perkembangan sosial secara matang (Danim 2011). Jika sebaliknya, apabila siswa berada di lingkungan kurang memberikan pengaruh yang baik, siswa akan cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, di sekolah sangatlah penting untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Guru berperan penting untuk membentuk sikap sosial siswa. Ketika di dalam kelas guru mendapat peranan penting dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya mengembangkan sikap sosial yang baik.

Dalam kurikulum 2013 telah dikembangkan agar mampu menumbuhkan nilai-nilai pancasila dalam diri peserta didik. Landasan filosofi pengembangan Kurikulum 2013 adalah berakar pada budaya lokal dan bangsa, pandangan filsafat eksperimentalisme, rekontruksi sosial, pandangan sosial filsafat esensialisme dan perenialisme, pandangan filsafat eksistensialisme, dan romantik naturalism. (Kurniasih dan Sani 2014). Keunggulan kurikulum 2013 adalah siswa dituntut memiliki jiwa yang aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran di sekolah. Kompetensi yang ditekankan yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap sosial merupakan salah satu dari kompetensi sikap. Sikap sosial memiliki indikator yang digunakan sebagai acuan penilaian. Sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, santun dan percaya diri bisa diamati dari aktifitas siswa saat kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari kelas V. Ini dikarenakan siswa sudah memiliki minat terhadap kehidupan praktis dalam kehidupan sehari-hari yang konkret dan suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain. Pada kelas V siswa memiliki usia antara 10-12 tahun. Pada usia ini sikap anak yang sebenarnya sudah mulai menonjol karena mereka sudah mulai merasa dewasa. Siswa akan mencari perhatian dari orang lain dengan melakukan hal-hal

yang memancing perhatian berupa hal yang baik maupun kurang baik. Seiring berjalannya waktu, perkembangan sosial anak akan semakin luas. Sikap ketergantungan anak dengan orang tua akan semakin longgar dan mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SD 2 Tenggeles, terdapat siswa yang memiliki sisi unik yang berkaitan dengan sikap sosial. Unik yang dimaksud adalah para siswa memiliki sikap yang berbeda-beda satu sama lain. Nilai rata-rata sikap sosial siswa yang direkap dari kuisioner adalah 78% dan tergolong ke dalam sikap sosial yang baik. Ada yang memiliki sikap sosial yang baik adapaun yang kurang. Hal tersebut terlihat dengan adanya siswa yang bersikap kurang santun/sopan terhadap teman ataupun dengan guru. Contoh lain misalnya siswa keluar masuk ruang kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

Ada lagi kebiasaan siswa yang suka berbicara dengan bahasa Jawa Ngoko ketika sedang berbicara dengan guru kelas. Terdapat siswa yang suka saling ejek satu sama lain ketika di dalam ataupun di luar kelas. Saat pembelajaran, terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas tidak selesai tepat waktu yang sudah disepakati sebelumnya karena sering bercanda, mengobrol, dan jalan kesana kemari menghampiri teman beda bangku. Hal ini menunjukkan adanya sikap social yang kurang baik antarsiswa.

Kelas V SD 2 Tenggeles terbilang memiliki sikap sosial yang baik. Mereka santun ketika ada mahasiswa sedang melakukan observasi. Mereka berani bertanya dan menyapa untuk saling kenal walaupun tidak semua yang berani. Dalam interaksi dalam kelas terjalin dengan baik antara guru dengan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru bertanya, mereka berani mengacungkan jari untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa juga tak segan membantu guru jika sedang membutuhkan bantuan. Ini menandakan adanya sikap mngehargai guru dan bertanggung jawab dengan tugas sebagai siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V berhasil diperoleh beberapa informasi mengenai sikap dari siswa kelas V. Guru kelas mengatakan bahwa siswa kurang konsentrasi, siswa sering tidak selesai saat mengerjakan

tugas karena sering ditinggal bermain dan bercanda dengan temannya. Guru juga mengatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua siswa yang berdampak dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Saat di rumah siswa dibiarkan begitu saja tanpa menanyai anaknya punya PR atau tidak. Pada akhirnya beberapa siswa tidak mengerjakan PR dan malas belajar saat di rumah.

Siswa seharusnya bisa berperilaku yang sesuai dan dapat diterima secara social. Pada tahap perkembangan anak, sikap sosial bisa melekat baik pada siswa jika dia mampu mnyesuaikan diri dengan teman sebayanya ketika. Peran guru juga berpengaruh dalam menamkan sikap sosial yang baik pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengindetifikasi sikap sosial siswa melalui penelitian yang berjudul "Analisis Sikap Sosial Siswa Kelas V SD 2 Tenggeles" yaitu dengan mengamati keseharian dan sikap siswa terhadap teman atau siswa lainnya serta guru.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1) Apa saja wujud sikap sosial dalam diri siswa kelas V SD 2 Tenggeles?
2) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan aspek sikap sosial pada diri siswa?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian bertujuan sebagai berikut.

1) Mendeskripikan dan menganalisis sikap sosial dalam diri siswa kelas V SD 2 Tenggeles.
2) Mengetahui peran guru dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik.

## D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang analisis sikap sosial di lingkungan sekolah dan menjadi bahan masukan dalam suatu gagasan pada pendidik agar memperhatikan perkembangan sikap sosial siswa di lingkungan sekolah.